

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam setiap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam pembelajarannya, bahasa juga membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, serta partisipasi dalam suatu kegiatan. Salah satu pembelajaran bahasa adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Keterampilan bahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 1986:1).

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi. Fungsi utama sastra sebagai penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Sastra adalah ungkapan ekspresi pikiran. Sastra juga merupakan inspirasi kehidupan yang disampaikan dengan sebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama adalah pantun. Pengajaran sastra, khususnya memahami pantun, termasuk pengajaran penting yang karena sampai sekarang pantun tetap bertahan dalam kurikulum sekolah meskipun alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:1017) pantun merupakan bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Namun, pembelajarannya masih ditemukan berbagai permasalahan atau kendala. Terutama yang terkait dengan dengan model pembelajaran yang tepat. Qomariyah (2010:2) dalam jurnalnya "*Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW Siswa Kelas VII SMP Platar Tahunan Jepara*" menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis pantun masih rendah.

Pada pembelajaran menulis pantun dibutuhkan kreativitas dan ketelitian siswa untuk merangkai kalimat-kalimat pantun. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang membuat siswa pasif dan kurang berminat dalam menulis pantun. Guru hanya berceramah kemudian memberikan tugas kepada siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2012:2) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas VII SMP Jakarta Utara*" menyatakan bahwa pembelajaran menulis pantun cenderung bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah. Guru hanya berceramah dan kemudian memberikan tugas dari buku teks. Hal tersebut membuat hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan.

Senada dengan itu, Marlina (2013:1) dalam jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjung Pinang” mengungkapkan bahwa kemampuan siswa belum maksimal karena masih ada nilai siswa dalam menulis pantun hanya masuk dalam kategori sedang, yaitu dengan nilai 56,06.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk mencari model pembelajaran yang tepat guna merangsang dan meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih menarik. Selain itu guru juga harus membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, teliti, dan dapat berimajinasi sebagai pembantu akal pikirannya dalam menulis pantun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti pengaruh kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan karena pada Yayasan Pendidikan Melati Desa Tandam Hilir II belum menggunakan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. hasil belajar siswa dalam menulis pantun masih rendah,
2. pembelajaran menulis pantun cenderung bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah,
3. nilai siswa dalam menulis pantun hanya masuk dalam kategori sedang, yaitu dengan nilai 56,06,

4. pembelajaran dengan metode mencari pasangan kartu belum pernah diterapkan sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian dibatasi hanya pada masalah yang kedua, yakni pembelajaran menulis pantun oleh guru yang cenderung bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti bereksperimen dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Melati Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. bagaimana kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Melati Desa Tandam Hilir II sebelum menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu?
2. bagaimana kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Melati Desa Tandam Hilir II setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu?
3. apakah model pembelajaran mencari pasangan kartu berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Melati Desa Tandam Hilir II dalam menulis pantun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

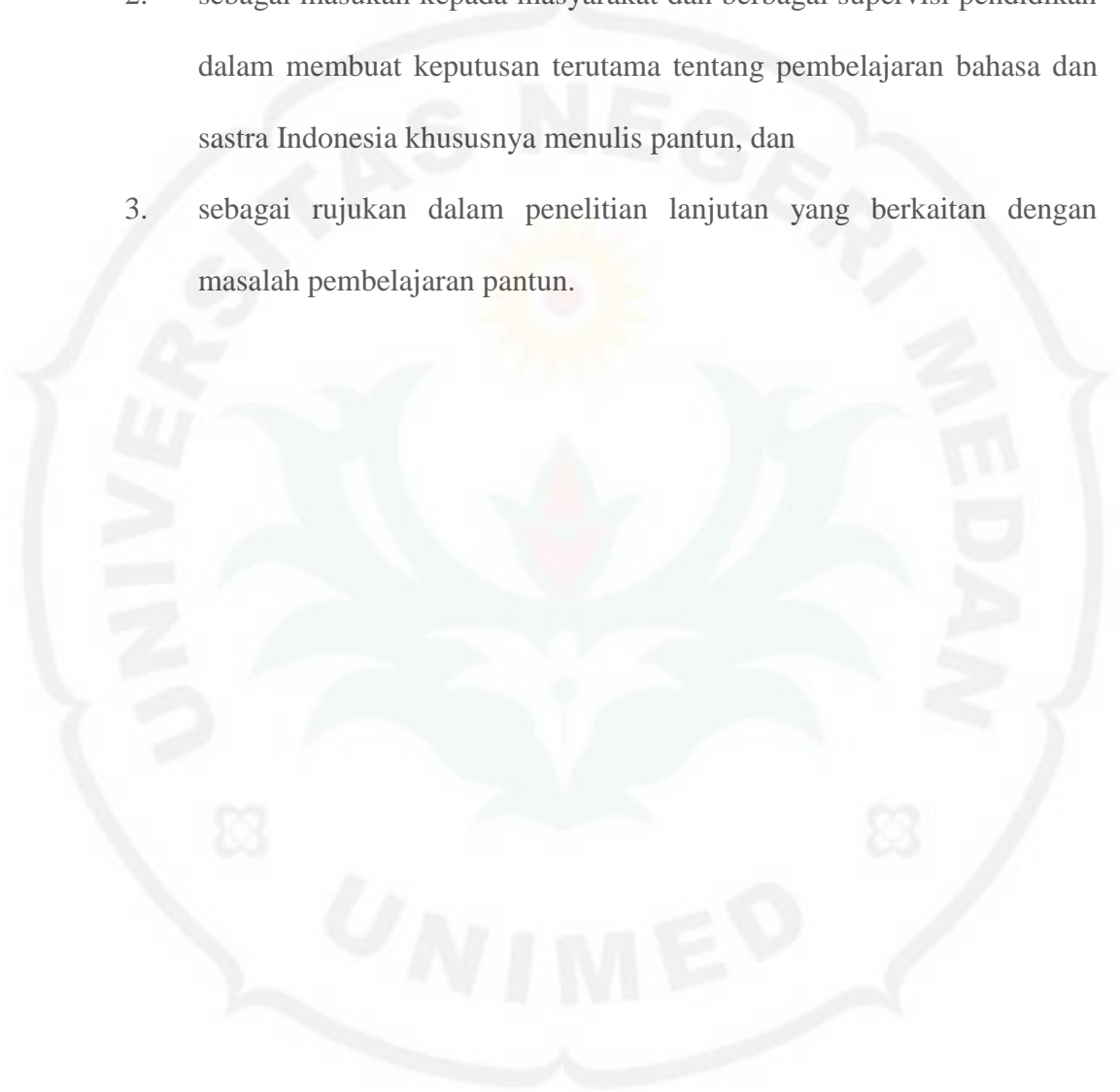
1. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan kartu
3. untuk mengetahui apakah model pembelajaran mencari pasangan kartu berpengaruh dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Melati Desa Tandam Hilir II Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran mencari pasangan kartu, khususnya mengenai pengaruh terhadap kemampuan menulis pantun. Sebagai calon guru, penelitian ini juga bermanfaat sebagai pembelajaran mengaplikasikan model pembelajaran pada siswa. Selain itu, ada beberapa manfaat secara teoretis, yakni:

1. sebagai masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran menulis pantun,

2. sebagai masukan kepada masyarakat dan berbagai supervisi pendidikan dalam membuat keputusan terutama tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis pantun, dan
3. sebagai rujukan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran pantun.



THE
Character Building
UNIVERSITY